

Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk Periode 2022-2024

Muhammad Asrin Jazuli^{1*}, Nurhasanah Dewi², Tiara Roulina Tampubolon³, Grace Dealova Br
Ginting⁴, Christian Timoteus Panggabean⁵

^{1,2,3,4,5} Politeknik Negeri Medan, Indonesia

* E-mail: mhdasrin@polmed.ac.id

Information Article

History Article

Submission: 24-06-2026

Revision: 05-07-2026

Published: 05-07-2026

DOI Article:

10.62421/jibema.v4i1.439

ABSTRAK

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk menilai kondisi dan keberlangsungan suatu perusahaan. Evaluasi terhadap kinerja keuangan diperlukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, memenuhi kewajiban, serta menghasilkan laba sebagai dasar pengambilan keputusan bagi manajemen maupun pihak eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2022–2024 melalui analisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas guna memperoleh gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan setelah proses restrukturisasi. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2022–2024 yang dianalisis berdasarkan standar rasio keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas masih berada di bawah standar industri sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum optimal. Rasio solvabilitas juga mengindikasikan kondisi yang kurang baik karena tingkat utang relatif tinggi dan ekuitas masih bernilai negatif. Sementara itu, rasio aktivitas menunjukkan efektivitas pengelolaan persediaan dan aset tetap yang cukup baik, meskipun pemanfaatan modal kerja dan total aset masih perlu ditingkatkan. Rasio profitabilitas memperlihatkan kinerja yang belum stabil akibat penurunan laba hingga perusahaan kembali mengalami kerugian pada tahun 2024. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2022–2024 masih menghadapi berbagai tantangan meskipun perusahaan telah melakukan restrukturisasi utang dan upaya peningkatan efisiensi operasional.

Kata Kunci: Kinerja keuangan, analisis rasio keuangan, likuiditas, solvabilitas

ABSTRACT

Financial performance is one of the key indicators used to assess a company's financial condition and long-term sustainability. Evaluating financial performance is essential for determining a company's ability to manage its assets, fulfill its obligations, and generate profits, thereby providing valuable information for both management and external stakeholders in making informed decisions. This study aims to evaluate the financial performance of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk during the 2022–2024 period using financial

Acknowledgment

ratio analysis, including liquidity, solvency, activity, and profitability ratios, to provide an overview of the company's financial condition following its restructuring process. This research employed a quantitative descriptive approach using secondary data obtained from the company's annual financial statements for the 2022–2024 period. The data were analyzed based on generally accepted financial ratio standards. The findings indicate that the company's liquidity ratios remained below the industry benchmark, suggesting that its ability to meet short-term obligations has not yet reached an optimal level. The solvency ratios also reflected an unfavorable financial condition due to the high level of debt and negative equity. Meanwhile, the activity ratios demonstrated relatively efficient management of inventory and fixed assets, although the utilization of working capital and total assets still requires improvement. Furthermore, the profitability ratios revealed unstable financial performance, as the company experienced a decline in earnings and recorded a loss in 2024. Overall, the results indicate that PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk continued to face financial challenges throughout the 2022–2024 period despite implementing debt restructuring and various operational efficiency initiatives.

Key word: *Financial performance, Financial ratio analysis, liquidity, solvency*

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Kondisi keuangan merupakan fondasi utama yang menentukan keberlanjutan aktivitas bisnis suatu perusahaan. Terlepas dari ukuran perusahaan, kemampuan mengelola sumber daya keuangan menjadi faktor penting dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis yang berkembang secara cepat dan kompetitif. Tingginya tingkat persaingan serta ketidakpastian ekonomi global menyebabkan risiko kegagalan bisnis menjadi semakin besar. Oleh karena itu, setiap perusahaan perlu melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap kondisi dan kinerja keuangannya untuk menjaga kelangsungan usaha serta mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan (Hendra et al., 2025).

Tingkat keberhasilan perusahaan dapat dievaluasi melalui performa keuangannya, karena aspek tersebut mencerminkan efektivitas pengelolaan sumber daya ekonomi yang dimiliki. Penilaian ini tidak hanya didasarkan pada aspek fisik seperti ekspansi usaha atau pembangunan aset, tetapi lebih menitikberatkan pada kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien. Ketidakefisienan dalam pengelolaan keuangan berpotensi menimbulkan tekanan finansial yang dapat mengganggu kelangsungan usaha. Oleh sebab itu, analisis terhadap kinerja keuangan menjadi sangat penting untuk mengetahui kondisi perusahaan secara objektif (Oktary, 2024).

PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk sebagai salah satu maskapai penerbangan nasional memiliki peran strategis dalam industri transportasi udara di Indonesia. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan ini menghadapi berbagai permasalahan keuangan yang cukup kompleks. Tingginya beban utang, kerugian operasional, serta dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan penurunan jumlah penumpang secara signifikan telah memengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Akibatnya, kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk mengalami fluktuasi yang cukup tajam (Dewanggi & Sukoharsono, 2024)

Memasuki periode pasca pandemi, yaitu tahun 2022-2024, PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk mulai menunjukkan adanya upaya perbaikan melalui restrukturisasi utang dan peningkatan efisiensi operasional. Secara teoritis, langkah tersebut diharapkan mampu memperbaiki kondisi keuangan perusahaan. Namun, berdasarkan beberapa penelitian terbaru, kinerja keuangan perusahaan masih menunjukkan kondisi yang belum stabil, yang ditandai dengan fluktuasi pada rasio keuangan serta belum optimalnya tingkat likuiditas dan profitabilitas perusahaan ((Anggreina & Wijadmiko, 2023); (Allya et al., 2025)).

Sebelum diberlakukannya kebijakan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU), PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) telah mengalami krisis keuangan yang serius. Pada semester I tahun 2021, perusahaan mencatat kerugian bersih sebesar US\$ 898,65 juta, meningkat dibandingkan kuartal I 2021 sebesar US\$ 384,35 juta. Kondisi ini terutama disebabkan oleh tingginya beban utang yang mencapai sekitar Rp 70 triliun, yang sebagian besar berasal dari kewajiban sewa pesawat (leasing) (Laksana, 2026). Selain dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan penurunan jumlah penumpang dan tingkat keterisian kursi secara signifikan, permasalahan juga dipicu oleh faktor internal, seperti kebijakan sewa pesawat yang tidak efisien serta pengoperasian rute yang kurang menguntungkan (Laksana, 2026). Meskipun demikian, kinerja keuangan perusahaan pasca restrukturisasi masih menunjukkan kondisi yang belum stabil (Tabel 1.)

Tabel 1. Perkembangan Laba (Rugi) Bersih PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2020-2024

| Tahun | Lab (Rugi) Bersih PT Garuda Indonesia (USD) | Kondisi |
|-------|---|---------------|
| 2020 | 2.476.633.349 | Rugi |
| 2021 | 4.174.004.768 | Rugi Terbesar |
| 2022 | 3.736.670.304 | Laba |
| 2023 | 220.467.399 | Laba Menurun |
| 2024 | 29.950.092 | Rugi Kembali |

Sumber : Laporan Tahunan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, diolah (2025).

Berdasarkan Tabel 1, kinerja laba bersih PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan fluktuasi yang sangat signifikan. Setelah mencatatkan kerugian besar pada tahun 2020–2021, perusa-

haan berhasil memperoleh laba pada tahun 2022 sebagai dampak restrukturisasi utang. Namun, laba tersebut mengalami penurunan drastis pada tahun 2023 dan kembali berubah menjadi rugi pada tahun 2024. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemulihan kinerja keuangan perusahaan belum berlangsung secara konsisten sehingga memerlukan evaluasi yang lebih komprehensif melalui analisis rasio keuangan (Hutagalung & Ganar, 2026).

Selain faktor internal, tantangan eksternal seperti kenaikan harga bahan bakar avtur, persaingan industri penerbangan yang semakin ketat, serta perubahan pola permintaan penumpang juga menjadi faktor yang memengaruhi stabilitas kinerja keuangan perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya perbaikan yang telah dilakukan belum sepenuhnya mampu menghasilkan kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan tersebut, diperlukan analisis yang lebih mendalam terhadap kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan rasio keuangan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan secara komprehensif, meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas pada periode 2022-2024.

METODE PENELITIAN

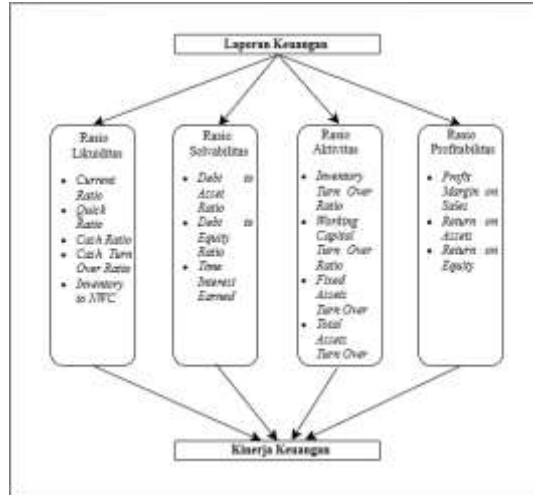
Penelitian ini diaplikasikan melalui pendekatan kuantitatif. Model kuantitatif sendiri merupakan jalur ilmiah yang menitikberatkan pada proses kalkulasi variabel yang terukur serta diwujudkan dalam bentuk angka. Melalui data numerik tersebut, fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam studi ini dapat digambarkan, diurai, sekaligus diuji validitasnya secara empiris (Dewanggi & Sukoharsono, 2024).

Jenis data yang dihimpun sepanjang riset ini bersumber dari data sekunder. Data tersebut diperoleh secara tidak langsung melalui penelusuran dokumen historis, literatur ilmiah, rilis resmi pemerintah, serta pangkalan data digital yang relevan. Secara spesifik, dokumen yang dibedah dalam studi ini meliputi laporan keuangan milik PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang mencakup rekam jejak tiga tahun terakhir, tepatnya dari periode 2022 hingga 2024. Seluruh berkas digital tersebut ditarik secara resmi dari platform Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui laman www.idx.co.id serta portal informasi resmi maskapai bersangkutan.

Adapun strategi analisis yang diterapkan adalah teknik deskriptif, sebuah metode statistik yang dirancang untuk mengorganisasi dan mengikhtisarkan data secara teratur (Rachmad et al., 2024). Penggunaan metode ini ditujukan agar pembaca memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh mengenai potret perkembangan kinerja keuangan emiten selama kurun waktu pengamatan. Pada

prinsipnya, instrumen deskriptif berperan penting sebagai alat statistik untuk memetakan, mengolah, hingga memaknai runtutan data secara sistematis dan terstruktur (Rahmawaty & Solihin, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber : Laporan Tahunan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, diolah (2026).

Rasio Likuiditas

Tabel 2 Perhitungan *Current Ratio* PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk Periode 2022-2024 (Dalam Satuan USD)

| Tahun | Aset Lancar | Utang Lancar | <i>Current Ratio</i> |
|-------------------------|----------------|------------------|----------------------|
| 2022 | \$ 801,153,825 | \$ 1,681,029,672 | 48 % |
| 2023 | \$ 653,772,901 | \$ 1,165,155,552 | 56 % |
| 2024 | \$ 553,908,871 | \$ 1,173,272,782 | 47 % |
| Rata-rata | | | 50 % |
| Standar Industri | | | 200% |

Sumber : Laporan Tahunan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, diolah (2026).

Tabel 3 Perhitungan *Quick Ratio* PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk Periode 2022-2024 (Dalam Satuan USD)

| Tahun | Aset Lancar | Persediaan | Utang Lancar | <i>Quick Ratio</i> |
|-------------------------|----------------|----------------|------------------|--------------------|
| 2022 | \$ 801,153,825 | \$ 67,986,260 | \$ 1,681,029,672 | 44 % |
| 2023 | \$ 653,772,901 | \$ 116,246,316 | \$ 1,165,155,552 | 46 % |
| 2024 | \$ 553,908,871 | \$ 83,988,197 | \$ 1,173,272,782 | 40 % |
| Rata-rata | | | | 43 % |
| Standar Industri | | | | 10% |

Sumber : Laporan Tahunan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, diolah (2026).

Tabel 4 Perhitungan *Cash Ratio* PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk Periode 2022-2024
(Dalam Satuan USD)

| Tahun | Kas/Setara Kas | Utang Lancar | <i>Cash Ratio</i> |
|-------|-------------------------|------------------|-------------------|
| 2022 | \$ 521,682,689 | \$ 1,681,029,672 | 31 % |
| 2023 | \$ 289,846,369 | \$ 1,165,155,552 | 25 % |
| 2024 | \$ 219,173,953 | \$ 1,173,272,782 | 19 % |
| | Rata-rata | | 25 % |
| | Standar Industri | | 50% |

Sumber : Laporan Tahunan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, diolah (2026).

Tabel 5 Perhitungan *Cash Turn Over Ratio* PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk Periode 2022-2024
(Dalam Satuan USD)

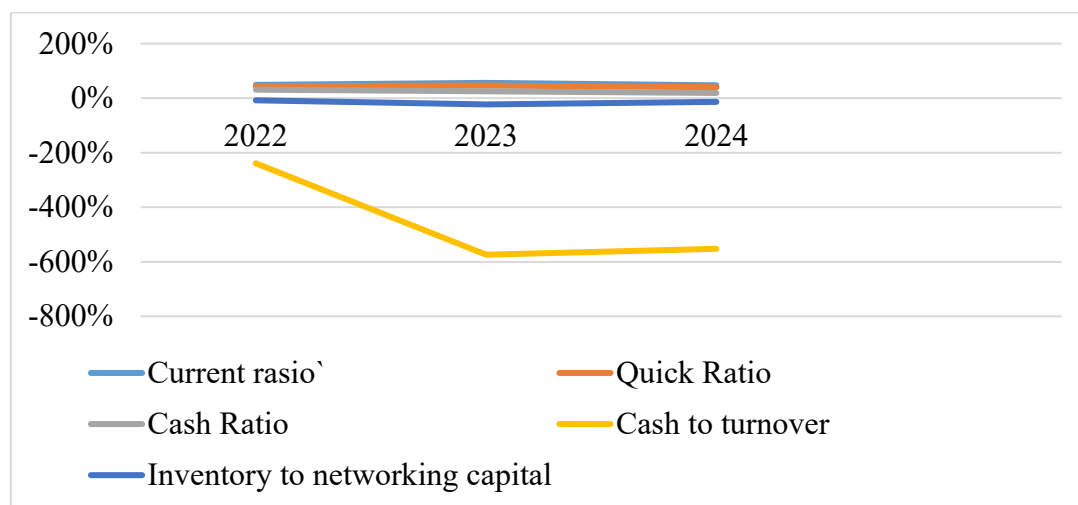
| Tahun | Penjualan Bersih | Modal Kerja Bersih | <i>Cash Turn Over Ratio</i> |
|-------|-------------------------|--------------------|-----------------------------|
| 2022 | \$ 2,100,079,558 | \$ (879,875,847) | -239 % |
| 2023 | \$ 2,936,631,094 | \$ (511,382,651) | -574 % |
| 2024 | \$ 3,416,526,383 | \$ (619,363,911) | -552 % |
| | Rata-rata | | -455 % |
| | Standar Industri | | 10% |

Sumber : Laporan Tahunan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, diolah (2026).

Tabel 6 Perhitungan *Inventory to Net Working Capital* PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk Periode 2022-2024
(Dalam Satuan USD)

| Tahun | Persediaan | Aset Lancar | Utang Lancar | <i>Inventory to NWC</i> |
|-------|-------------------------|----------------|------------------|-------------------------|
| 2022 | \$ 67,986,260 | \$ 801,153,825 | \$ 1,681,029,672 | -8 % |
| 2023 | \$ 116,246,316 | \$ 653,772,901 | \$ 1,165,155,552 | -23 % |
| 2024 | \$ 83,988,197 | \$ 553,908,871 | \$ 1,173,272,782 | -14 % |
| | Rata-rata | | | -15 % |
| | Standar Industri | | | 12% |

Sumber : Laporan Tahunan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, diolah (2026).



Gambar 2. Grafik Rasio Likuiditas PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk Periode 2022-2024

Sumber : Laporan Tahunan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, diolah (2026).

Evaluasi terhadap tingkat likuiditas PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk sepanjang tahun buku 2022 hingga 2024 menunjukkan dinamika yang disajikan dalam rincian berikut:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Berdasarkan data yang terangkum pada Tabel 2, kemampuan aset lancar perusahaan dalam mengoversi kewajiban jangka pendeknya (*Current Ratio*) fluktuatif. Pada tahun 2022, rasio ini tercatat sebesar 48%, lalu meningkat menjadi 56% di tahun berikutnya, sebelum akhirnya merosot kembali ke angka 47% pada tahun 2024. Secara kumulatif, rerata rasio lancar maskapai ini selama tiga tahun pengamatan adalah 50%. Nilai tersebut masih terpaut jauh di bawah ambang batas ideal sektor industri yang mematok angka 200%. Realitas ini mengonfirmasi bahwa posisi *Current Ratio* perusahaan berada dalam kategori kurang prima, mengingat aktiva lancar yang tersedia belum mampu mengover utang jangka pendek secara optimal.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Merujuk pada Tabel 3, kapasitas perusahaan dalam menyelesaikan utang segera tanpa mengandalkan komponen persediaan (*Quick Ratio*) juga memperlihatkan tren yang serupa. Di tahun 2022, rasio cepat berada di angka 44%, lalu bergeser naik tipis ke level 46% pada tahun 2023, dan menyusut menjadi 40% di akhir periode 2024. Adapun rerata capaian rasio cepat ini bertengger pada level 43%, suatu kondisi yang masih berada di bawah standar umum industri sebesar 150%. Angka penanda ini merefleksikan rendahnya ketahanan finansial jangka pendek emiten saat likuiditasnya diuji tanpa melibatkan perputaran stok barang.

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Penilaian terhadap Tabel 4 mengindikasikan adanya depresiasi konsisten pada rasio kas (*Cash Ratio*) dari tahun ke tahun. Fluktuasi negatif ini bermula dari angka 31% di tahun 2022, merosot ke 25% pada periode 2023, dan terus tergerus hingga menyentuh 19% di tahun 2024. Rerata rasio kas yang hanya mencapai 25% ini dinilai belum ideal jika disandingkan dengan parameter industri sebesar 50%. Penyusutan jumlah kas dan setara kas yang terjadi setiap tahun menjadi faktor utama yang memicu rendahnya efektivitas modal likuid perusahaan dalam mengantisipasi kewajiban yang jatuh tempo.

4. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over Ratio*)

Paparan data pada Tabel 5 menunjukkan performa yang kurang menguntungkan, di mana nilai *Cash Turn Over Ratio* terus membukukan angka minus. Rasio ini berturut-turut berada di level -239% (2022), -574% (2023), dan -552% (2024), sehingga menghasilkan nilai rata-rata sebesar -455%. Fenomena defisit ini berakar dari kondisi modal kerja bersih perusahaan yang bernilai negatif, dipicu

oleh dominasi nilai utang lancar yang melampaui total aset lancarnya. Implikasinya, emiten berada dalam jerat likuiditas yang berat dan menghadapi hambatan besar dalam memutar modal kerja demi menyokong efisiensi operasional harian.

5. Rasio Persediaan terhadap Modal Kerja Bersih (*Inventory to Net Working Capital*)

Melalui estimasi yang tertera pada Tabel 6, nilai *Inventory to Net Working Capital* perseroan juga menorehkan persentase negatif, yakni masing-masing sebesar -8% pada tahun 2022, -23% pada tahun 2023, serta -14% pada tahun 2024. Secara keseluruhan, diperoleh nilai rata-rata sebesar -15%, yang mana angka ini menyimpang dari tolok ukur industri sebesar 12%. Ketidaksesuaian ini mempertegas bahwa ketersediaan modal kerja bersih perusahaan berada dalam kondisi tidak sehat karena tidak mampu mengimbangi atau mendanai persediaan yang dimiliki.

Rasio Solvabilitas

Tabel 7 Perhitungan *Debt to Assets Ratio* PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk Periode 2022-2024 (Dalam Satuan USD)

| Tahun | Total Liabilitas | Total Asset | DAR |
|-------|-------------------------|------------------|--------------|
| 2022 | \$ 7,770,110,129 | \$ 6,235,010,979 | 125 % |
| 2023 | \$ 8,010,372,227 | \$ 6,727,645,053 | 119 % |
| 2024 | \$ 7,970,511,787 | \$ 6,618,614,941 | 120 % |
| | Rata-rata | | 121 % |
| | Standar Industri | | 35 % |

Sumber : Laporan Tahunan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, diolah (2026).

Tabel 8 Perhitungan *Debt to Equity Ratio* PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk Periode 2022-2024 (Dalam Satuan USD)

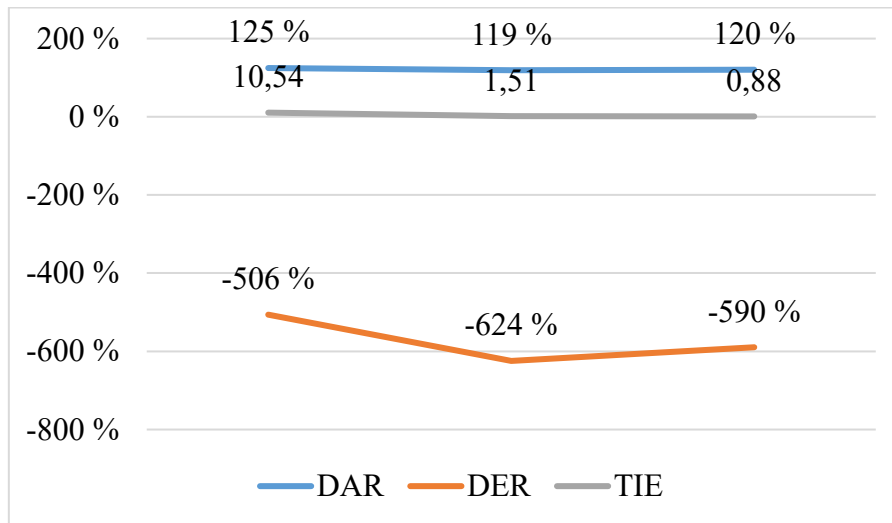
| Tahun | Total Liabilitas | Total Ekuitas | DER |
|-------|-------------------------|--------------------|---------------|
| 2022 | \$ 7,770,110,129 | \$ (1,535,099,150) | -506 % |
| 2023 | \$ 8,010,372,227 | \$ (1,282,727,174) | -624 % |
| 2024 | \$ 7,970,511,787 | \$ (1,351,896,846) | -590 % |
| | Rata-rata | | -573 % |
| | Standar Industri | | 90 % |

Sumber : Laporan Tahunan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, diolah (2026).

Tabel 9 Perhitungan *Time Interest Earned* PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk Periode 2022-2024 (Dalam Satuan USD)

| Tahun | <i>Earning Before Tax (EBT)</i> | <i>Interest</i> | TIE |
|-------|---------------------------------|-----------------|----------------|
| 2022 | \$ 3,935,160,004 | \$ 412,654,065 | 10.54 |
| 2023 | \$ 234,589,145 | \$ 456,782,640 | 1.51 |
| 2024 | \$ (34,897,968) | \$ 298,110,731 | 0.88 |
| | Rata-rata | | 4.31 |
| | Standar Industri | | 10 kali |

Sumber : Laporan Tahunan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, diolah (2026).



Gambar 3. Grafik Rasio Solvabilitas PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk Periode 2022-2024
Sumber : Laporan Tahunan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, diolah (2026).

Kondisi struktural permodalan dan solvabilitas PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk sepanjang periode 2022 hingga 2024 mengindikasikan adanya tekanan finansial yang signifikan serta tingkat kerentanan yang belum stabil. Uraian mendalam mengenai masing-masing indikator solvabilitas dipaparkan sebagai berikut:

1. Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Assets Ratio / DAR*)

Berdasarkan kalkulasi data pada Tabel 7, nilai DAR emiten berturut-turut tercatat sebesar 125% di tahun 2022, mengempis ke level 119% pada tahun 2023, sebelum akhirnya terkoreksi naik tipis menjadi 120% di akhir periode 2024. Walaupun sempat memperlihatkan tren melandai, posisi DAR yang konsisten melampaui angka jangkar 100% setiap tahunnya mengonfirmasi bahwa akumulasi kewajiban (utang) perusahaan berada di atas nilai total aktiva yang dikuasai. Akibatnya, struktur pendanaan perusahaan sangat tersandera oleh modal eksternal, yang berimplikasi langsung pada tingginya eksposur risiko gagal bayar jangka panjang.

2. Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio / DER*)

Melalui sajian data pada Tabel 8, potret *leverage* perusahaan yang diukur dengan DER menorehkan angka defisit yang ekstrem, yakni bertengger di level -506% pada kurun waktu 2022, merosot ke level -624% di tahun 2023, dan sedikit terangkat ke angka -590% pada tahun 2024. Representasi persentase negatif ini menjadi indikator sahih bahwa korporasi mengalami erosi modal bersih hingga menyentuh zona minus. Dinamika ini merefleksikan bahwa kerapuhan finansial sempat bereskalasi pada tahun 2023, dan kendati terdapat sinyal pemulihan minor di tahun berikutnya, fundamental permodalan internal maskapai ini dinilai belum keluar dari status tidak sehat.

3. Kemampuan Membayar Bunga (*Times Interest Earned / TIE*)

Penelaahan kinerja pada Tabel 9 memperlihatkan kontraksi yang tajam pada kapasitas proteksi laba terhadap biaya pinjaman (TIE). Rasio penjamin bunga yang semula berada pada level aman sebesar 10,54 kali di tahun 2022, anjlok secara drastis menjadi 1,51 kali pada tahun 2023, dan terus menyusut hingga menyentuh titik kritis 0,88 kali di tahun 2024. Kemerosotan linear ini menandakan terjadinya pelemahan daya dukung profitabilitas operasi dalam menanggulangi beban keuangan tahunan. Puncaknya pada tahun 2024, arus perolehan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) emiten sudah tidak lagi memadai untuk menutupi komitmen biaya bunga kontraktualnya.

Rasio Aktivitas

Tabel 10 Perhitungan *Inventory Turn Over* PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk Periode 2022-2024 (Dalam Satuan USD)

| Tahun | Penjualan | Persediaan | <i>Inventory Turn Over</i> |
|-------------------------|------------------|----------------|----------------------------|
| 2022 | \$ 2,100,079,558 | \$ 67,986,260 | 30.89 |
| 2023 | \$ 2,936,631,094 | \$ 116,246,316 | 25.26 |
| 2024 | \$ 3,416,526,383 | \$ 83,988,197 | 40.68 |
| Rata-rata | | | 32.28 |
| Standar Industri | | | 20 Kali |

Sumber : Laporan Tahunan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, diolah (2026).

Tabel 11 Perhitungan *Working Capital Turn Over* PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk Periode 2022-2024 (Dalam Satuan USD)

| Tahun | Penjualan | Aset Lancar | Utang Lancar | Modal Kerja Bersih | <i>Working Capital Turn Over</i> |
|-------------------------|-----------------|---------------|-----------------|--------------------|----------------------------------|
| 2022 | \$2,100,079,558 | \$801,153,825 | \$1,681,029,672 | \$(879,875,847) | -2.39 |
| 2023 | \$2,936,631,094 | \$653,772,901 | \$1,165,155,552 | \$(511,382,651) | -5.74 |
| 2024 | \$3,416,526,383 | \$553,908,871 | \$1,173,272,782 | \$(619,363,911) | -5.52 |
| Rata-rata | | | | | -4.55 |
| Standar Industri | | | | | 6 Kali |

Sumber : Laporan Tahunan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, diolah (2026).

Tabel 12 Perhitungan *Fixed Assets Turn Over* PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk Periode 2022-2024 (Dalam Satuan USD)

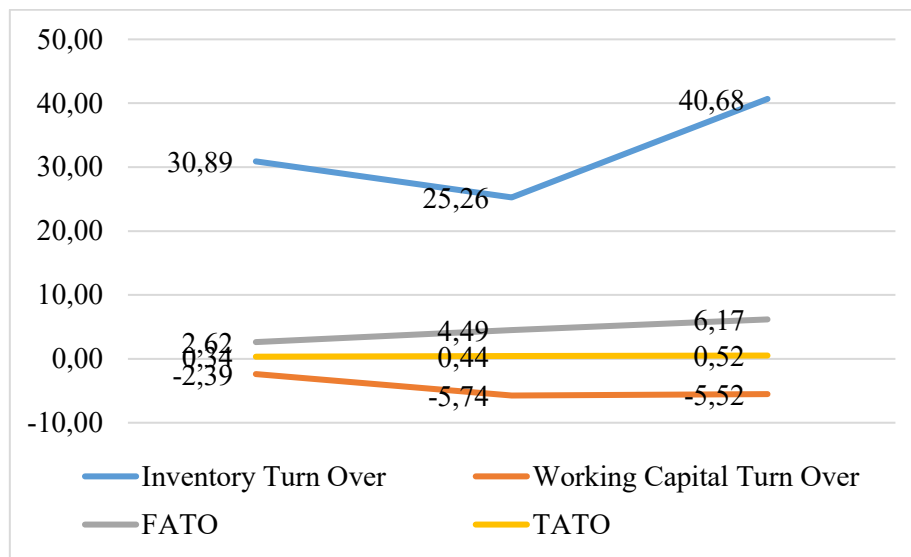
| Tahun | Penjualan | Total Aktiva Tetap | FATO |
|-------------------------|------------------|--------------------|---------------|
| 2022 | \$ 2,100,079,558 | \$ 801,153,825 | 2.62 |
| 2023 | \$ 2,936,631,094 | \$ 653,772,901 | 4.49 |
| 2024 | \$ 3,416,526,383 | \$ 553,908,871 | 6.17 |
| Rata-rata | | | 4.43 |
| Standar Industri | | | 5 Kali |

Sumber : Laporan Tahunan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, diolah (2026).

Tabel 13 Perhitungan *Total Assets Turn Over* PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk Periode 2022-2024 (Dalam Satuan USD)

| Tahun | Penjualan | Total Aktiva | TATO |
|-------------------------|------------------|------------------|---------------|
| 2022 | \$ 2,100,079,558 | \$ 6,235,010,979 | 0.34 |
| 2023 | \$ 2,936,631,094 | \$ 6,727,645,053 | 0.44 |
| 2024 | \$ 3,416,526,383 | \$ 6,618,614,941 | 0.52 |
| Rata-rata | | | 0.43 |
| Standar Industri | | | 2 Kali |

Sumber : Laporan Tahunan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, diolah (2026).



Gambar 4 Grafik Rasio Aktivitas PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk Periode 2022-2024

Sumber : Laporan Tahunan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, diolah (2026).

Analisis terhadap kapabilitas operasional PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dalam mendayagunakan basis asetnya guna memicu volume penjualan sepanjang periode 2022–2024 memperlihatkan potret kinerja yang bervariasi. Penjabaran empiris untuk masing-masing instrumen rasio aktivitas diuraikan sebagai berikut:

1. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Berdasarkan dokumentasi pada Tabel 10, aktivitas konversi stok barang perusahaan bergerak secara fluktuatif. Pada tahun 2022, rasio ini tercatat sebesar 30,89 kali, lalu melandai ke level 25,26 kali pada tahun 2023, sebelum akhirnya melonjak tajam hingga menyentuh 40,68 kali di akhir tahun 2024. Melalui capaian rata-rata sebesar 32,28 kali, performa emiten dikategorikan sangat solid karena konsisten berada di atas target industri. Kontraksi minor pada tahun 2023 mengindikasikan adanya perlambatan sesaat dalam tata kelola logistik, namun pemulihan responsif pada tahun 2024 membuktikan keberhasilan manajemen dalam memacu kecepatan perputaran inventaris dan efektivitas pemasaran.

2. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Paparan data pada Tabel 11 menyajikan performa yang kurang menguntungkan pada aspek modal kerja harian. Nilai rasio berada pada zona negatif, berturut-turut sebesar -2,39 kali (2022), -574% atau -5,74 kali (2023), serta sedikit bergeser ke angka -5,52 kali (2024). Perolehan rata-rata sebesar -4,55 kali ini mencerminkan kondisi riil yang tidak ideal akibat disparitas yang jauh di bawah standar acuan industri. Representasi nilai minus ini merupakan konsekuensi logis dari defisit modal kerja bersih korporasi, di mana tumpukan kewajiban jangka pendek melampaui ketersediaan aset likuidnya. Hal ini menjadi sinyal kuat belum optimalnya pemanfaatan dana jangka pendek untuk menyokong siklus operasional penerbangan.

3. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Merujuk pada estimasi di Tabel 12, efisiensi pemanfaatan aset berwujud jangka panjang memperlihatkan tren penguatan yang konsisten. Kinerja rasio ini merangkak naik dari posisi 2,62 kali di tahun 2022, meningkat ke level 4,49 kali pada tahun 2023, dan terus menanjak hingga mencapai 6,17 kali pada tahun 2024. Dengan capaian akumulatif rata-rata sebesar 4,43 kali, tren positif ini mengonfirmasi keberhasilan maskapai dalam mengoptimalkan kapasitas armada, fasilitas, serta peralatan operasionalnya untuk memproduksi omzet penjualan. Puncaknya pada tahun 2024, efisiensi pemanfaatan aktiva tetap ini berhasil melewati ambang batas aman industri.

4. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover / TATO*)

Penelaahan data pada Tabel 13 mengindikasikan adanya pertumbuhan bertahap pada rasio TATO, dimulai dari level 0,34 kali pada tahun 2022, menguat ke level 0,44 kali di tahun 2023, dan ditutup pada angka 0,52 kali pada periode 2024. Kendati memperlihatkan grafik yang menanjak setiap tahun, perolehan rata-rata yang hanya menyentuh angka 0,43 kali menandakan bahwa agregat pemanfaatan seluruh sumber daya perusahaan belum mencapai titik optimal. Hasil yang masih berada di bawah target rata-rata industri ini menegaskan perlunya restrukturisasi dan peningkatan produktivitas pada seluruh komponen aktiva secara komprehensif.

Rasio Profitabilitas

Tabel 14 Perhitungan Profit Margin on Sales PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk Periode 2022-2024 (Dalam Satuan USD)

| Tahun | Lab a Bersih | Penjualan | Profit Margin on Sales |
|-------------------------|------------------|------------------|------------------------|
| 2022 | \$ 3,736,670,304 | \$ 2,100,079,558 | 178 % |
| 2023 | \$ 251,996,580 | \$ 2,936,631,094 | 9 % |
| 2024 | \$ (69,776,329) | \$ 3,416,526,383 | -2 % |
| Rata-rata | | | 61 % |
| Standar Industri | | | 20% |

Sumber : Laporan Tahunan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, diolah (2026).

Tabel 15 Perhitungan Return on Assets PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk Periode 2022-2024 (Dalam Satuan USD)

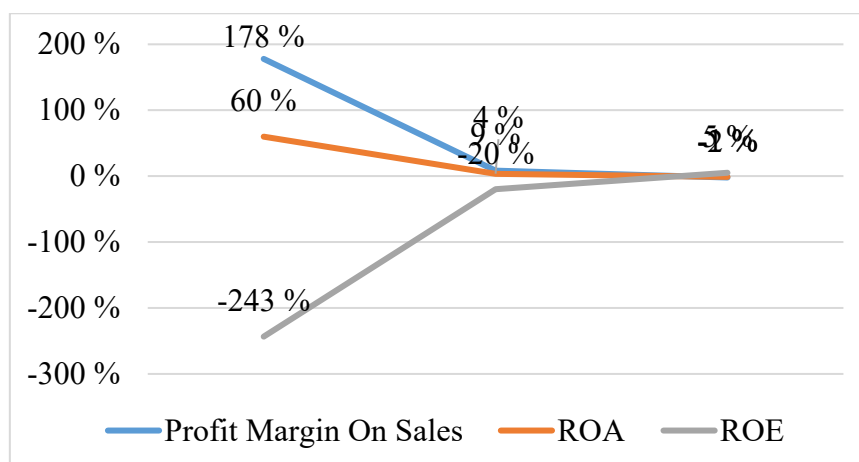
| Tahun | Lab a Bersih | Total Aset | ROA |
|-------------------------|------------------|------------------|-------------|
| 2022 | \$ 3,736,670,304 | \$ 6,235,010,979 | 60 % |
| 2023 | \$ 251,996,580 | \$ 6,727,645,053 | 4 % |
| 2024 | \$ (69,776,329) | \$ 6,618,614,941 | -1 % |
| Rata-rata | | | 21 % |
| Standar Industri | | | 30% |

Sumber : Laporan Tahunan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, diolah (2026).

Tabel 16 Perhitungan Return on Equity PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk Periode 2022-2024 (Dalam Satuan USD)

| Tahun | Lab a Bersih | Total Ekuitas | ROE |
|-------------------------|------------------|--------------------|--------------|
| 2022 | \$ 3,736,670,304 | \$ (1,535,099,150) | -243 % |
| 2023 | \$ 251,996,580 | \$ (1,282,727,174) | -20 % |
| 2024 | \$ (69,776,329) | \$ (1,351,896,846) | 5 % |
| Rata-rata | | | -86 % |
| Standar Industri | | | 40 % |

Sumber : Laporan Tahunan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, diolah (2026).



Gambar 5 Grafik Rasio Profitabilitas PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk Periode 2022-2024

Sumber : Laporan Tahunan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, diolah (2026).

Peninjauan terhadap kapasitas menghasilkan keuntungan (*earnings power*) PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk sepanjang kurun waktu 2022 hingga 2024 memperlihatkan tren devaluasi yang konsisten pada mayoritas indikator profitabilitas. Dinamika keuangan komprehensif dari masing-masing instrumen rasio diuraikan sebagai berikut:

1. Margin Laba atas Penjualan (*Profit Margin on Sales*)

Berdasarkan visualisasi data pada Tabel 14, margin keuntungan dari aktivitas pemasaran emiten mengalami kontraksi yang sangat tajam. Pada tahun 2022, rasio ini sempat menyentuh angka tinggi sebesar 178%, sebelum akhirnya merosot drastis ke level 9% pada tahun 2023, dan terus tergerus hingga masuk ke zona negatif -2% di akhir periode 2024. Meskipun akumulasi rata-rata mencatatkan angka 61%—yang secara nominal berada di atas *benchmark* industri sebesar 20%—nilai tersebut mengalami distorsi oleh lonjakan profit di awal periode pengamatan. Tren penurunan berkala ini menjadi bukti nyata ketidakmampuan manajemen dalam meredam gejolak biaya operasional secara efisien, sehingga ekspansi volume penjualan di tahun terakhir justru berujung pada akumulasi kerugian bersih.

2. Imbal Hasil Aset (*Return on Assets / ROA*)

Merujuk pada estimasi kinerja keuangan di Tabel 15, efektivitas pendayagunaan seluruh basis aktiva dalam mencetak laba bersih menunjukkan performa yang kian melemah. Rasio ROA yang pada tahun 2022 bertengger di level 60%, anjlok secara radikal menjadi 4% pada tahun 2023, dan ditutup pada posisi minus -1% di tahun 2024. Dengan capaian rata-rata sebesar 21%, produktivitas modal perusahaan dinilai belum mampu mengejar ketetapan standar industri sebesar 30%. Representasi nilai negatif pada tahun penutup mengonfirmasi gejala inefisiensi alokasi kapital, di mana kepemilikan aset tidak lagi kontributif dalam mendatangkan profit harian melainkan memicu beban kerugian bagi maskapai.

3. Imbal Hasil Ekuitas (*Return on Equity / ROE*)

Penelaahan data pada Tabel 16 menggambarkan dinamika yang unik pada rasio modal sendiri (ROE). Indikator imbal hasil ini bermula dari persentase defisit sebesar -243% di tahun 2022, bergerak membaik ke level -20% pada tahun 2023, dan berhasil menembus zona positif sebesar 5% di tahun 2024. Walaupun grafik memperlihatkan pemulihan tahunan yang konsisten, capaian rata-rata yang tertahan di level -86% menegaskan bahwa efisiensi investasi modal internal masih berada jauh di bawah standar ideal industri sebesar 40%. Nilai minus di awal periode merupakan akibat langsung dari fenomena ekuitas negatif perusahaan, sehingga kapasitas entitas untuk menyajikan imbal balik investasi yang optimal kepada para pemegang saham masih tergolong sangat terbatas dan belum resilien.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis komprehensif terhadap laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2022–2024, dapat disimpulkan bahwa performa dan kesehatan keuangan maskapai ini masih diwarnai oleh volatilitas struktural yang krusial. Analisis pemetaan rasio menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan berada dalam fase yang kurang prima akibat defisit modal kerja bersih yang berkepanjangan, meskipun indikator rasio cepat sempat menunjukkan daya tahan aktiva lancar yang relatif stabil. Keterbatasan likuiditas ini berkorelasi langsung dengan tingginya risiko insolvensi (*financial distress*) pada aspek solvabilitas, di mana struktur modal korporasi sangat tersandera oleh pembiayaan utang eksternal yang melampaui basis aset serta diperparah oleh fenomena ekuitas negatif. Pada dimensi efisiensi operasional, terjadi dualisme performa yang kontras; perusahaan sangat impresif dalam memacu perputaran persediaan dan mengoptimalkan utilisasi aktiva tetapnya, namun efisiensi modal kerja harian dan total aset secara makro masih bertengger di bawah target ideal industri. Hambatan-hambatan tersebut pada akhirnya bermuara pada tren penurunan daya hasil keuntungan (*earnings power*) emiten, di mana margin keuntungan mengalami tekanan deflasi yang tajam pada tahun buku 2023 dan 2024 akibat pembengkakan biaya usaha, sehingga membatasi kapasitas pengembalian modal secara optimal bagi pemegang saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Allya, A. S., Nurul, A. A. D., Tiara, F. S., Amara, G., & Ptra, A. S. (2025). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Garuda Indonesia periode tahun 2022-2023. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(7.A), 10–24. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP>
- Amelia, Y., Mubarika, D., Nabillah, I., & Hanifa, R. (2023). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Mayora Indah Tbk periode 2019-2023. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 3(2). <https://doi.org/10.30596/jakk.v6i2.15459>
- Anggreina, M., & Wijadmiko, A. G. (2023). Analisis kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk melalui rasio likuiditas, profitabilitas dan aktivitas (2020-2022). *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(5), 528–536. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat>
- Dewanggi, A., & Sukoharsono, E. G. (2024). Analisis kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk sebelum dan selama pandemi Covid-19. *Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 1–11.
- Febriana, H., Rismanty, V. A., Bertuah, E., Permata, S. U., Anismadiyah, V., Sembiring, L. D., Dewi, N. S., Jamaludin, Jatmiko, N. S., Inrawan, A., Astuti, W., & Dewi, I. K. (2021). *Dasar-dasar analisis laporan keuangan* (Vol. 32, No. 3, pp. 167–186).
- Hendra, J., Iqbal, A. M., Alfarabi, M. P., Dina, R., & Ariska, T. O. (2025). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. *Jurnal Sains, Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Hukum*, 2(3), 159–165. <https://doi.org/10.60126/sainmikum.v2i3.974>

- Hutagalung, D. N. A., & Ganar, Y. B. (2026). Hubungan inflasi, pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan terhadap return saham pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2013-2024. *Jurnal Akademik Ekonomi dan Manajemen (JAEM)*, 3(1), 626–640.
- Kasmir. (2023). *Analisis laporan keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Laksana, A. P. (2026). Analisis kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (GIAA) pasca keputusan penundaan kewajiban pembayaran utang (PKPU). *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen Nusantara (JEAMA)*, 4(April), 377–383.
- Muniarty, P., & Sari, M. (2020). Analisis perputaran total aset pada PT. Indofood Makmur Tbk. *IJAB: Indonesian Journal of Accounting and Business*, 2(1), 28–41. <https://doi.org/10.33019/accounting.v2i1.12>
- Oktary, D. (2024). Analisis rasio profitabilitas dan likuiditas untuk mengukur kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Ekonomi Integra*, 14(2), 278–287. <http://journal.stieip.ac.id/index.php/iga>
- Pangestu, T., & Kartini. (2023). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan sebelum dan sesudah listing tahun 2020 pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 2(2), 145–160. <https://journal.uui.ac.id/selma/article/view/28713>
- Rachmad, Y. E., Rahman, Judijanto, L., Pudjiarti, E. S., Runtunuwu, P. C. H., Lestari, N. E., Wulandari, D., Suhirman, L., Rahmawati, F. A., Mukhlis, I. R., Fatmah, Saktisyahputra, Purba, A. E., Nopiah, R., Winarni, A. T., Fanani, A. F., & Mintarsih. (2024). *Integrasi metode kuantitatif dan kualitatif* (Y. E. Rachmad & E. Rianty, Eds.). PT. Green Pustaka Indonesia. www.greenpustaka.com
- Rahmawaty, F., & Solihin, D. (2023). Analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Midi Utama Indonesia Tbk periode 2017-2022. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 3(September), 1–12. <https://doi.org/10.32493/jism.v3i3>
- Sari, T. G. (2024). Analisis kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) berdasarkan rasio profitabilitas return on assets, return on equity, dan net profit margin. *Indonesian Journal of Economics and Strategic Management (IJESM)*, 2(2), 1534–1544.
- Syadidah, Q., Langgeng, B. L., Aprizal, Y., & Herawati, H. (2025). Analisis rasio aktivitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Adaro Minerals Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)*, 5(3), 197–204. <https://doi.org/10.55606/jimek.v5i3.8181>